

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY  
RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN PRICE TO BOOK  
VALUE TERHADAP RETURN SAHAM**

***Studi Kasus Pada Perusahaan Industry Food and Beverages yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

**Suherman**

*Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, Universitas Negeri Jakarta  
Email: suherman1611@yahoo.com*

**Anwar Siburian**

*Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, Universitas Negeri Jakarta  
Email: siburian.anwar@yahoo.co.id*

**ABSTRACT**

*This research was to determine the effect of earning per share, debt to equity ratio, return on equity and price to book value toward stock return. The sample study is company on food and beverages industry are listed in Indonesia Stock Exchange in 2007-20010. Study sample as many as 17 companies food and beverages, where the method used was purposive sampling. Analysis of data using panel data regression, preceded by a test consisting of the assumption of classical test for normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Test data is done using panel data and for testing hypotheses using t test. The results of this analysis that the earnings per share and price to book has no significant relationship to the company's stock return, but the debt to equity ratio and return on equity have a significant effect on the company's stock return food and beverages industry.*

***Keywords : Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Price to Book Value.***

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan (Lubis, 2006). Di sisi lain, dari pasar modal

16 Suherman & Anwar Siburian

investor mengharapkan return. *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Jogiyanto,2003). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau mendapatkan peningkatan nilai investasi (Husnan, 2004). Dalam berinvestasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Ang (1997) menyatakan bahwa komponen *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current return* dan *capital gain* (keuntungan selisih harga), hal yang sama diungkapkan Jogiyanto (2003) *current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti bunga deposito, bunga obligasi, dividen, dan sebagainya. Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga antara harga beli dengan harga jual saham yang diperdagangkan di pasar modal. Dengan adanya jual beli maka akan timbul perubahan harga suatu saham berupa *capital gain*. Besarnya *capital gain* dihitung dengan menggunakan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat dihitung besarnya tingkat kembalian yang diinginkan (*expected return*).

Dari sudut pandang calon investor, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator yang paling banyak dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Natarsyah (2000) mengatakan bahwa faktor fundamental seperti *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Earning per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan tinggi menggambarkan

laba yang didapatkan perusahaan dari saham tinggi dan hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal, hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Semakin besar hutang yang dipakai untuk mendanai perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan, hal ini akan membuat menurunnya harga saham karena para investor cenderung untuk menghindari risiko. Tetapi apabila perusahaan dapat mempertahankan tingkat risiko serendah mungkin, maka membuat investor tidak akan khawatir dalam melakukan investasi, sehingga kepercayaan investor akan tinggi terhadap suatu perusahaan dan hal ini akan menjadikan harga saham perusahaan naik (Riyanto, 2001).

ROE adalah rasio yang memberikan informasi kepada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham tersebut.

Bila suatu perusahaan mempunyai PBV di atas 1 maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut baik, dengan demikian semakin tinggi PBV maka *return* saham akan meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price to book value* terhadap *return* saham pada industri *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

## **KAJIAN TEORI**

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih suatu aset selama periode tertentu dengan

harapan dapat memperoleh penghasilan atau mendapatkan peningkatan nilai investasi (Husnan, 2004). Dalam berinvestasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa ada tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi.

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPSnya menurun harga sahamnya meningkat.

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, hipotesisnya adalah:

**H<sub>1</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena

jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*.

Pengaruh penggunaan hutang perusahaan juga tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lain, investor tidak hanya melihat kemungkinan tingkat pengembaliannya tetapi juga melihat seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan. Semakin besar hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan. Hal ini akan membuat menurunnya harga saham karena para investor cenderung untuk menghindari risiko. Tetapi apabila perusahaan dapat mempertahankan tingkat risiko serendah mungkin, maka membuat investor tidak akan khawatir dalam melakukan investasi, sehingga kepercayaan investor akan tinggi terhadap suatu perusahaan dan hal ini akan menjadi harga saham perusahaan naik (Riyanto, 2001).

## **H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**

Dari sudut pandang calon investor, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator yang paling banyak dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham). ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar.

Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Astuti (2002), Natarsyah (2000) yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROE

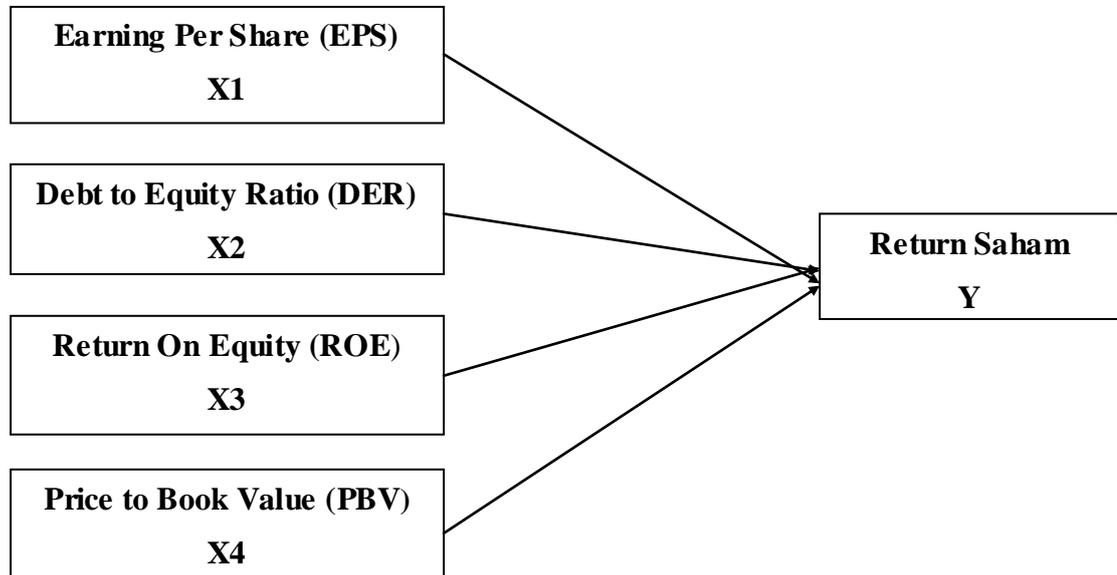
menunjukkan semakin tinggi laba bersih dari perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga meningkat.

**H3 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**

*Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Bila suatu perusahaan mempunyai PBV di atas 1 (>1) maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Dengan demikian semakin tinggi PBV maka *return* saham akan meningkat. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan *actual return* dari *capital gain* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya. Bukti empiris yang menghubungkan PBV dengan harga atau *return* saham, antara lain dilakukan oleh Utama dan Yulianto BS (1998) meneliti tentang kajian antara *price to book value* dan imbal hasil saham pada BEJ, menunjukkan bahwa PBV berpengaruh negatif dengan *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian sejenis di luar negeri. Claude et al. (2006) meneliti tentang *political risk, economic risk, and financial risk*, menemukan bukti bahwa PBV merupakan satu-satunya faktor fundamental yang berhubungan positif dengan *return* saham baik di pasar modal negara maju (*developed market*) maupun di pasar modal *emerging*. Karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar saham dari saham tersebut semakin meningkat.

**H4 : *Price to Book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**

Adapun kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Gambar Kerangka Hipotesis**

Sumber: Data diolah peneliti

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan *industry food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode penelitiannya adalah tahun 2007-2010. Sampel akhir yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data panel tidak seimbang (*unbalance panel data*). Data diperoleh dari ICMD, dan *Annual Report* yang diterbitkan oleh setiap perusahaan.

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi *pooled least square* (PLS). Data diolah dengan menggunakan Eviews 7.0. Persamaan yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$RS_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 PBV_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$RS$  = Return Saham

$EPS$  = Earning Per Share

*DER = Debt Equity Ratio*

*ROE = Return on Equity*

*PBV = Price book value*

## Pengukuran Variabel

**Tabel 1: Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel Terikat</b>		
	<i>Proxy</i>	Rumus
<b>Return Saham</b>	<i>Return</i>	Harga Saham tahun t - Harga Saham Tahun t-1 / Harga Saham tahun t-1
<b>Variabel Bebas</b>		
<b>Profitabilitas</b>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Laba Bersih / Jumlah Saham yang Beredar
<b>Kebijakan Hutang</b>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Hutang / Total Eku itas
<b>Profitabilitas</b>	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Laba Bersih / Modal Sendiri x 100%
<b>Nilai Perusahaan</b>	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	Harga Saham/Nilai Buku Saham

Sumber: Data diolah peneliti

Pada Tabel 1 *return* saham diukur dengan cara harga saham tahun t dikurangi dengan harga saham tahun t-1 dibagi dengan harga saham tahun t-1. Untuk variabel bebas, rasio profitabilitas menggunakan proksi EPS dan ROE, kebijakan hutang (leverage) menggunakan proksi DER, nilai perusahaan menggunakan proksi PBV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data mentah dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2, yang menunjukkan bahwa standar deviasi *return* saham perusahaan yaitu 85,38% yang berarti di bawah rata-rata perusahaan yang diobservasi yaitu sebesar 102,71%. Nilai maksimum pada periode penelitian adalah 328,57% yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, sedangkan *return* saham minimumnya adalah 8,02% yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk.

**Tabel 2: Statistik Deskriptif**

	<b>RS</b>	<b>EPS</b>	<b>DER</b>	<b>ROE</b>	<b>PBV</b>
Mean	102,706	1876,93	1,2856	28,6609	3,9706
Maximum	328,57	21021	8,44	323,59	35,45
Minimum	8,02	2	0,07	2,11	0,20
Std. Dev.	85,376	4769,166	1,509	54,321	6,149

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews 7*

Untuk EPS, nilai standar deviasinya menggambarkan bahwa nilai sensitivitas EPS dari tiap-tiap perusahaan pada tahun penelitian relatif mengalami pergerakan yang sangat fluktuatif dan juga sangat bervariasi. Nilai rata-ratanya sebesar Rp 1.876,93 dengan standar deviasi Rp4.769,17. Nilai maksimum sebesar Rp 21.021 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai minimum sebesar Rp 2 yang dimiliki oleh PT Sierad Produce Tbk. Untuk mengukur kebijakan hutang digunakan proksi *Debt to Equity Ratio*. DER mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,29% dengan standar deviasi sebesar 1,51%. DER maksimum sebesar 8,44% yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk, sedangkan nilai DER minimum sebesar 0.07% yang dimiliki oleh PT Sierad Produce Tbk. ROE memiliki standar deviasi 54,32% dan nilai rata-ratanya yaitu 28,66% yang menandakan bahwa tingginya pergerakan fluktuatif dan variasinya. Untuk nilai ROE maksimum dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 323,59 %, sedangkan nilai ROE minimum adalah sebesar 2,11% yang dimiliki oleh PT Sierad Produce, sedangkan *price to book value* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 3,97 dan standar deviasinya sebesar 6,15. Nilai PBV maksimum diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 35.45. dan nilai PBV minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh PT Sierad Produce Tbk.

### **Chow Test**

Untuk menentukan model yang tepat dalam penelitian ini, *Common Effect* atau *Fixed Effect*, maka akan dilakukan *Chow Test*. Apabila probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang tepat adalah *Common Effect*, dan apabila kurang dari 0,05 maka harus diuji kembali dengan *Hausman Test*. Hasil dari *Chow Test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3: Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.423869	(8,21)	0.8936
Cross-section Chi-square	5.089450	8	0.7480

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews 7*

Berdasarkan tabel 3, nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,7840 yang menandakan bahwa pengujian dilakukan dengan *Pooled Least Square*.

### Hasil Regresi

Pada tabel 4 dapat dilihat variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dilihat dari nilai *p-value* adalah sebesar 0,5977. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 4: Hasil Regresi Data Panel**  
Variabel

<i>Intercept</i>	50.57233 (2.603585) 0.0144
EPS	0.002228 (0.533591) 0.5977

DER	45.69162 (2.778707) 0.0095*
ROE	-1.780682 (-1.763950) 0.0883**
PBV	10.13667 (1.399530) 0.1723
<i>Adjusted R-squared</i>	0.227620
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.020537

Sumber: Data diolah peneliti

Sedangkan kebijakan hutang dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan. dapat dilihat dari *p-value* yaitu 0,0095. Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER, oleh sebagian investor, DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Tetapi berdasarkan penelitian ini mungkin para investor justru harus memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pada kondisi (iklim) yang baik pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan perusahaan yang memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal perusahaan sendiri (Susilowati, 2011). Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt to equity ratio* (rasio antara hutang dengan total ekuitas), sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan Natarsyah (2000) dan Wulandari (2005) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan *return* saham.

Rasio profitabilitas dengan ROE sebagai proksi juga terbukti berpengaruh terhadap *return* saham yang dapat dilihat nilai *p-value* sebesar 0,0883. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. ROE yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dan Wibowo (2007) dan Astuti (2002) yang menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan variabel *Price to Book Value* tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham. Hal itu dapat dilihat dari nilai t-hitung yaitu 1,399530 yang lebih kecil dari t-tabelnya yaitu 1,6991 dan nilai *p-valuenya* yaitu 0,1723 yang menandakan bahwa variabel ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dan Wibowo (2007) yang menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return* saham pada perusahaan industri *food and beverages* periode 2007-2010. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu: *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan, *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap terhadap *return* saham dan *Price to Book Value* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham.

Untuk investor diharapkan untuk menganalisis faktor-faktor fundamental keuangan yang berpengaruh terhadap *return* saham sebelum memutuskan untuk berinvestasi, yaitu kebijakan pendanaan yang dalam penelitian ini dihitung dengan proksi *debt to equity ratio* dan juga nilai profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini dihitung dengan proksi *return on equity*.

Untuk perusahaan disarankan sebaiknya manajemen mengambil keputusan yang tepat, yaitu dengan memperhatikan kebijakan pendanaan perusahaan dan profitabilitasnya sehingga harga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham berarti *return* saham juga meningkat, dengan demikian *return* yang tinggi akan meningkatkan minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan *industry food and beverages*.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan faktor-faktor internal perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price to Book Value*. Sebaiknya peneliti selanjutnya mencari variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham misalnya faktor-faktor eksternal perusahaan karena *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, seperti suku bunga, tingkat inflasi, kondisi ekonomi, politik, sosial dan keamanan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ang, Robert, (2008), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Ananstasia, Njo, Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijiyanti, (2003), Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di BEI, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.5, No. 2:123-132
- Brealey, Richard A. Stewart C, Myers. Alan J, Marcus, (2007), *Fundamentals of Corporate Finance*, Third Edition. Singapore: Mc Graw-Hill

- Brigham, E.F., Houston, J.F, (2010), *Fundamentals of Financial Management*, Ten Edition. Harcourt
- Chozaemah, (2004), Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental terhadap Perubahan Harga Saham (Studi pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Go Public Di BEI), *Tesis*. UMM
- Claude. *et al*, (2006), Political Risk, Economic Risk, and Financial Risk, *Jurnal Analisis Keuangan*
- Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, (2006), Pasar Modal di Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab, Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam, (2005), Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, BP UNDIP, Semarang
- Harahap, Satya Syafri, (2006), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2004), Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi ketiga. Yogyakarta: YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat. Jogianto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Jogiyanto, (2003), Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPEE UGM: Yogyakarta
- Lubis, (2006). Pedoman penulisan Proposal dan Tesis, Program Magister Akuntansi sekolah Pascasarjana USU, Medan
- Munawir, S, (2002), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Cetakan Tiga Belas. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Nataryah, Syahib, (2000), Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham : Studi Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol.15 no.3 pp 294-317

- Pudjo, Herry, (2004), Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Publik di Bursa Efek Surabaya, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* Vol. 4, No. 2, September 2004
- Riyanto, Bambang, (2001), Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Yogyakarta: BPFE UGM
- Rosyadi, Imron, (2006). Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol, 1, No. 1, April, 24–48
- Santoso, Singgih, (2001), Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik, Cetakan Pertama. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sasongko, R. Bagus, (2006), Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverages Di Bursa Efek Surabaya, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur
- Subiyantoro, Edi, Andreani, Fransisca, (2003), *Jurnal* Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra
- Sugiono. (2003), Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung
- Sunariyah, (2003), Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Penerbit UUP AMP LPFE UI, Jakarta
- Susilowati, Yeye, (2011), Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Jurnal Program Studi Akuntansi* Universitas Stikubank
- Sutrisno, (2003), Manajemen Keuangan, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta
- Usman, Marzuki, (2001), ABC Pasar Modal Indonesia, Penerbit LPPI, Jakarta
- Wibowo, Pratomo Wahyu, (2003). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Earning Per Share terhadap Return Saham Manufaktur dan Non Manufaktur. *Skripsi* Akuntansi Universitas Sebelas Maret
- Widoatmodjo, Sawidji, (2001), Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, PT Jurnalindo Aksara Grafika
- Winarno, (2009), Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews, STIE YKPN, Yogyakarta
- Wulandari, Catur, (2005), Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental terhadap Perubahan Harga Saham di BEJ, *Tesis*. FE UMM